Nama : Vika Alpiana  
Program : React and React Native for Frontend Developer  
Kode Kelas : RCTN-KS05-004

Aliran data di react

* Aliran data di react bersifat satu arah. Dari view ke action ke strore dan dari store balik lagi ke view
* React mempunyai dua cara :
* State digunakan untuk menyimpan kondisi saat ini untuk komponen
* Props digunakan untuk mengirimkan informasi ke komponen lain
* State
* Seluruh informasi dari sebuah aplikasi yang dibutuhkan pada satu waktu. Dengan kata lain state adalah seluruh informasi yang kita butuhkan untuk menggambarkan user interface pada satu waktu.
* Aplikasi web modern biasanya bersifat data-driven
* React digunakan untuk menangani aliran data yang bersifat dinamis
* Props
* Salah satu fasilitas dari React untuk bisa menerima data yang dikirimkan dari component lain.
* Data ini sangatlah luas, bisa jadi berupa informasi statis, atau state dari component pengirim
* PropTypes
* Memungkinkan kita melakukan validasi terhadap props yang diharapkan
* Atomic Design
* Pendekatan design yang dipopulerkan oleh bRad Frost, yang memecah elemen aplikasi web menjadi bagian-bagian modular hingga yang paling kecil.

Elemen-elemennya dibagi menjadi beberapa level :

* Atom
* Molekul
* Organisme
* Template
* Laman
* Tujuannya adalah untuk mereduksi adanya kode berulang, mereduksi waktu set up, dan meningkatkan konsistensi antar komponen dan tampilan
* Sistem ini menggunakan pattern library sebagai repository dari komponen-komponen web yang bisa diimport (importable) dan dapat digunakan kembali (reusable).
* Dengan pattern library ini,biasanya waktu yang dibutuhkan memang lebih panjang daripada pendekatan desain laman (pages) biasa. Namun, metode ini lebih kolaboratif dan menjamin reusability dan maintainability untuk jangka Panjang
* komponen-komponen web dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (modular) dan dikelompokkan sesuai level dan hirarki
* level atom, telah ditentukan komponen-komponen kecil seperti tombol ‘Search’, input pencarian beserta placeholder, dan pelabelan ‘Search the Site’. Misalnya penentuan elemen – elemen palet warna, tipografi, ukuran teks, dan margin
* Di level molekul (molecule), elemen-elemen pada level atomis dikelompokkan dan diatur dalam modul yang lebih besar. Misalnya modul pencarian yang tersusun dari komponen-komponen: tombol Search, input pencarian (text field), dan label ‘Search the Site’
* Level organisme (organism), modul pencarian juga dikelompokkan dengan elemen-elemen lain seperti menu dan logo sebagai elemen header. Meningkat lagi ke hirarki di atasnya, modul header kemudian diatur bersama-sama dengan elemen-elemen lainnya menjadi sebuah template.
* template yang sudah ada dibuat menjadi sebuah halaman spesifik yang sudah dilengkapi dengan representasi konten yang nyata dan menunjukkan antarmuka yang sebenarnya dari sebuah website.
* Kelebihan metode Atomic Design, adalah kemampuan untuk pindah dari konsep yang abstrak kepada hal yang konkrit. Selain itu, ada pemisahan yang jelas antara struktur sebuah website dengan konten.
* Kekurangan dari metode Atomic Design adalah tidak ada orang khusus yang merawat pattern library. Oleh karenanya, komponen-komponen di pattern library bisa menjadi usang, atau tidak terpantau sehingga menjadi penuh.